

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Konsidi Fisik Kota Pekalongan

Kota Pekalongan merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Terletak di dataran rendah utara pulau Jawa yang mempunyai ketinggian 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6 50' 42" dan 6 55' 44" lintang selatan dan 109 37' 55" s.d 109 42' 19" bujur timur serta dengan koordinat fiktif 517,75-526,75 km melintang. Keadaan tanah di Kota Pekalongan berwarna agak kelabu dengan jenis tanah *aluvial yohidromof*. Jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 9 km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 7 km. Berikut batas wilayah administratif adalah

Utara : Laut Jawa

Timur : Kabupaten Batang

Selatan : Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan

Barat : Kabupaten Pekalongan

Kota Pekalongan merupakan kota yang terletak di tengah-tengah Pulau Jawa bagian utara sehingga sangat strategis karena mudah dijangkau dari berbagai kota/Kabupaten lainnya, dijuluki sebagai kota transit pada saat-saat waktu tertentu dan arus utama dari kendaraan-kendaraan bermuatan besar sudah sewajarnya jika kondisi jalan dan transportasi di Kota Pekalongan harus selalu baik karena menjadi faktor utama mudahnya transportasi dari daerah lain.

Kota Pekalongan memiliki luas wilayah sekitar 4.525 Ha atau 0,14% dari luas wilayah Jawa Tengah (luas Jawa Tengah 3.254 ribu Ha). Secara administratif Kota Pekalongan terbagi atas 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara, Barat, Timur, dan Utara, dengan kecamatan paling luas dipegang Kecamatan Pekalongan

Utara sekitar 33% dari luas Kota Pekalongan dan Kecamatan paling kecil adalah Pekalongan Timur sekitar 21% dari luas Kota Pekalongan. Berikut Kecamatan yang secara administratif berada di Kota Pekalongan :

Tabel 6. Luas Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Kelurahan	Rw	RT
1	Pekalongan Barat	10,05	7	101	507
2	Pekalongan Timur	9,52	7	84	426
3	Pekalongan Selatan	10,80	6	67	260
4	Pekalongan Utara	14,88	7	85	447
	Jumlah	45,25	27	337	1640

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2018

B. Keadaan Penduduk Di Kota Pekalongan

1. Jumlah Penduduk Kota Pekalongan

Tabel 7. Jumlah Penduduk & Rasio Kelamin tahun 2017 di Kota Pekalongan

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah Total (jiwa)	
Pekalongan Barat	47.109	47.099	94.208	100,02
Pekalongan Timur	32.473	32.794	65.267	99,02
Pekalongan Selatan	30.972	30.358	61.330	102,02
Pekalongan Utara	40.333	40.732	81.065	99,02
Jumlah	150.887	150.983	301.870	99,94

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa Kecamatan Pekalongan Barat memiliki jumlah penduduk lebih banyak dari kecamatan lainnya dengan total 94.208 jiwa, sedangkan Kecamatan yang jumlah penduduknya paling kecil dipegang oleh Kecamatan Selatan yaitu sebesar 61.330 jiwa atau 20,32% dari total penduduk Kota Pekalongan. Selain itu penduduk Kota Pekalongan mayoritas

berjenis kelamin perempuan berjumlah 150.983 jiwa dan laki-laki 150.887 jiwa.

Perbedaan jumlah penduduk anatar perempuan dan laki-laki hanya selisi 96 jiwa.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2017 di Kota Pekalongan

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total (jiwa)
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
0-4	12.781	11.915	24.696
5-9	13.060	12.364	25.424
10-14	12.717	12.170	24.887
15-19	14.244	13.829	28.073
20-24	15.640	13.701	29.341
25-29	13.173	12.063	25.236
30-34	11.655	11.709	23.364
35-39	10.578	11.146	21.724
40-44	10.143	10.824	20.967
45-49	9.665	10.261	19.926
50-54	8.813	9.432	18.245
55-59	7.409	7.638	15.047
60-64	4.793	4.917	9.710
65+	6.212	9.014	15.230
Jumlah	150.887	150.983	301.870

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2018

Pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa penduduk laki-laki paling banyak sebesar 15.640 jiwa dengan kelompok umur 20-24 tahun, sementara itu penduduk perempuan terbesar pada umur 10-14 tahun dengan jumlah 13.829, sedangkan penduduk paling sedikit baik itu laki-laki maupun perempuan terjadi pada kelompok umur 60-64 yang masing-masing sebesar 4.793 & 4.917. Dengan demikian bisa dilihat dari jumlah total penduduk berdasarkan rentan usia bahwa penduduk Kota Pekalongan didominasi oleh usia-usia produktif berkisar antara 20-24 tahun dengan jumlah 29.341 jiwa.

2. Kondisi Perekonomian Di Kota Pekalongan

Pada tabel 10 bisa dilihat bahwa lapangan usaha yang paling dominan berdasarkan peran dalam meningkatkan produk domestik bruto kurun waktu 3 tahun terakhir adalah industri pengolahan dengan sumbangsih tahun 2015 sebesar

1.677.230,21, tahun 2016 sebesar 1.822.761,67 dan tahun 2017 1.968.839,49, hal ini dikarenakan Kota Pekalongan dikenal sebagai kota batik dimana industri pengolahan seperti batik, tenun, sarung dan garmen banyak terdapat disana.

Tabel 9. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha di Kota Pekalongan tahun 2015-2017

No	Lapangan Usaha	2015 (juta)	2016(juta)	2017(juta)
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	413.679,62	447.847,75	438.344
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-
3	Industri pengolahan	1.677.230,21	1.822.761,67	1.968.839,49
4	Pengadaan listrik dan gas	11.800,77	13.313,77	14.989,44
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah & daur ulang	8.732,45	9.191,40	9.886,95
6	Konstruksi	1.114.835,87	1.221.455,12	1.334.522,57
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	8.732,45	9.19,40	9.886,95
8	Transportasi dan pergudangan	484.216,36	514.313,77	586.173,32
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	410.713,27	461.413,36	503.436,35
10	Informasi dan Komunikasi	301.972,24	330.112,00	384.655,81
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	463.133,19	522.262,37	580.595,36
12	Real Estate	206.759,53	227.937,21	248.238,80
13	M, N. Jasa Perusahaan	29.959,19	33.754,23	37.970,78
14	Admin pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib	369.819,93	404.440,58	437.806,90
15	Jasa Pendidikan	351.217,68	389.753,06	433.550,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	95.021,76	106.611,79	118.367,59
17	R,S,T,U Jasa Lainnya	137.967,25	154.504,90	170.638,31
	PDRB	7.778.271,61	8.507.535,11	9.287.961,80

Sumber: BPS Kota Pekalongan 2018

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pasar tradisional tersebar disemua kecamatan yang ada di Kota Pekalongan. Total Kota Pekalongan memiliki 11 pasar tradisional terbagi atas 4 pasar di Kecamatan Pekalongan barat, 3 pasar Kecamatan Pekalongan Selatan, 3 pasar Kecamatan Pekalongan Timur dan 1 pasar Kecamatan Pekalongan Utara, hal ini sesuai dengan tabel 8 bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pekalongan Barat lebih banyak jika dibandingkan 3 kecamatan lainnya selain itu pusat pemerintahan Kota Pekalongan seperti kantor-kantor dinas dan gedung DPRD terletak di Kecamatan Pekalongan Barat.

Tabel 10. Pasar Tradisional di Kota Pekalongan

Kecamatan	Nama Pasar
Pekalongan Barat	Grogolan
	Podosugih
	Anyat
	Kraton
Pekalongan Timur	Banjarsari
	Sugihwaras
	Asri
Pekalongan Selatan	Banyurip
	Kuripan
	Sayuran Baru
Pekalongan Utara	Panjang Wetan

Sumber : BPS Kota Pekalongan 2018

C. Keadaan Perikanan Di Kota Pekalongan

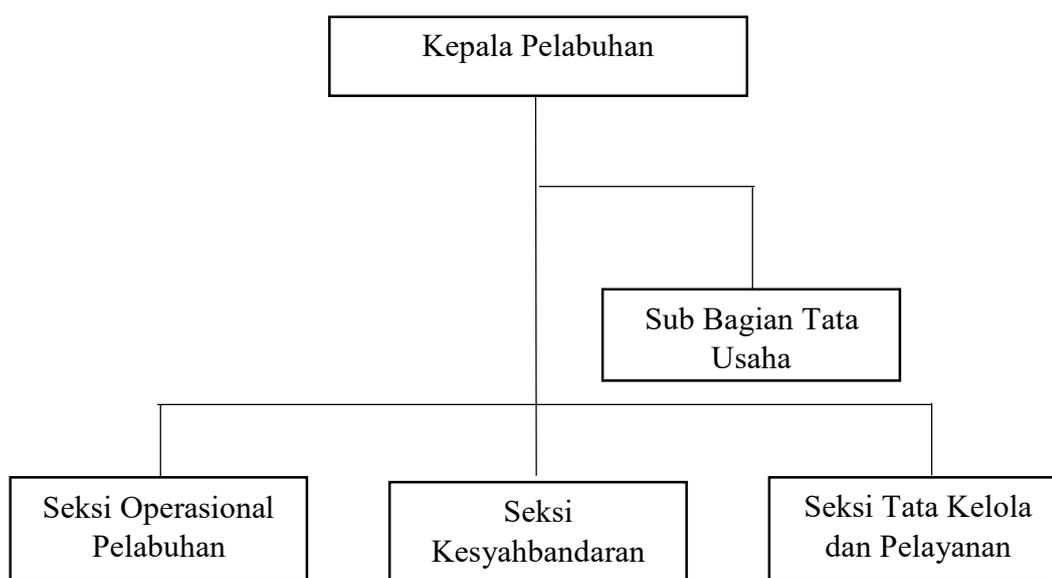
Kota Pekalongan merupakan kota pesisir pantai karena berdekatan langsung dengan laut Jawa. Lokasi Kota Pekalongan cukup baik untuk pengembangan wilayah Pelabuhan Perikanan karena memiliki kurang lebih 1 meter diatas permukaan laut dan dahulu jarang terjadi banjir. Namun belakangan ini Kota Pekalongan memiliki masalah yang cukup serius yaitu banjir rob. Banjir rob diakibatkan oleh pasanganya air laut sehingga meluap dan menggenangi daratan, kondisi tersebut akan berdampak bagi perekonomian khususnya bidang perikanan di Kota Pekalongan.

Sektor perikanan menjadi salah satu sektor andalan dalam ekonomi karena beberapa alasan diantaranya sumber daya perikanan baik laut dan darat, produk domestik bruto (PDB) sub sektor perikanan menyumbang kontribusi dalam pendapatan asli daerah walaupun masih kecil tetapi kontribusinya terbesar jika dibandingkan dengan sektor pertanian lainnya seperti peternakan, tanaman pangan maupun tanaman hortikultura

Bidang perikanan di Kota Pekalongan menjadi acuan dari daerah lain dalam hal pembangunan perikanan karena memiliki salah satu Pelabuhan perikanan dengan type B (Nusantara) terbesar di Provinsi Jawa Tengah yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan yang dilengkapi dengan dermaga dan tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai pusat kegiatan hasil tangkapan. Kedua fasilitas tersebut menyebabkan terdorongnya roda perekonomian di Kota Pekalongan seperti pabrik es, pengolahan ikan, pengangkutan barang, dan pergudangan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan awalnya merupakan pelabuhan umum (PU) yang pengelolanya dibawah Departemen Perhubungan, akan tetapi pada saat itu banyak dimanfaatkan oleh kapal-kapal perikanan yang sedang berlabuh, maka sejak Bulan Desember 1974 pengelolaan dan aset diserahkan kepada Departemen Pertanian dalam hal ini Direktorat Jendral Perikanan. Setelah itu pemerintah mulai melakukan pembangunan sarana dan prasarana operasional pelabuhan perikanan, Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian nomor : 310/Kpts/org/5/1978 tanggal 28 Mei 1978 Pelabuhan Perikanan ini sudah resmi menjadi Uniat Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

Berdasarkan KEP.26.1/MEN/2001 tanggal 1 Juni 2001, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan merupakan UPT Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana perikanan yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Berikut struktur organisasi dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan sesuai dengan Peraturan menteri Nomor 20/PERMEN-KP/2014 :



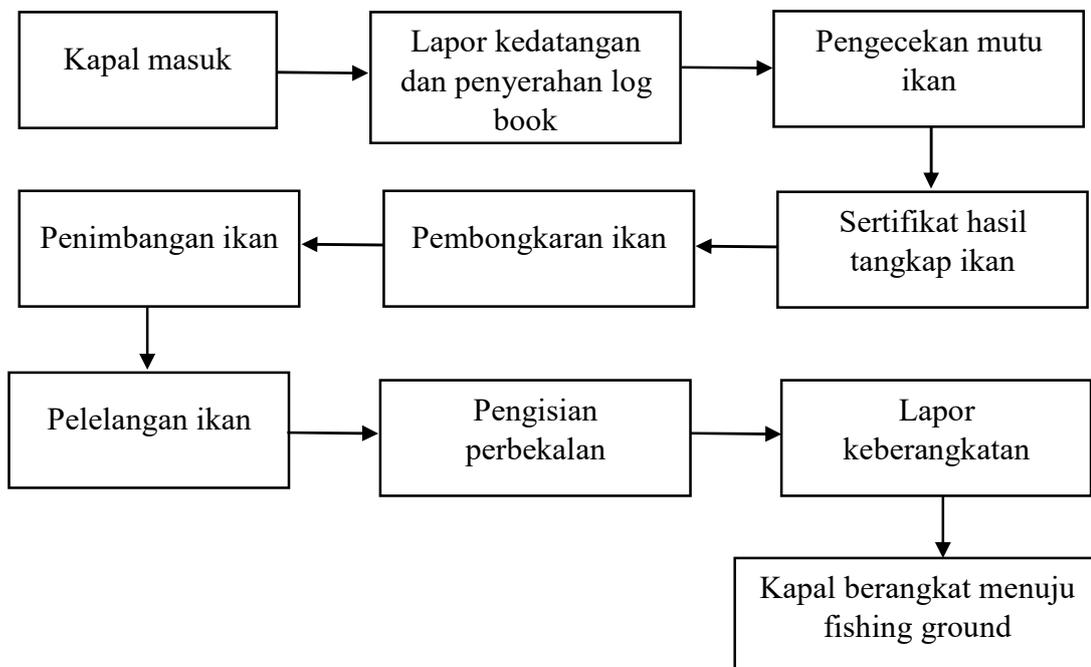
gambar 2. Struktur Organisasi PPN Pekalongan

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan memiliki visi dan misi. Visi dari PPN Pekalongan yaitu menjadikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi perikanan terpadu, sedangkan misinya dari PPN Pekalongan untuk mensejahterakan masyarakat kelautan dan perikanan di lingkungan PPN Pekalongan. Untuk itu Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan memiliki 2 fungsi pokok yaitu fungsi pemerintah dan perusahaan. Fungsi pemerintah seperti pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan, pelaksanaan kesyahbandaran, tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan

masyarakat nelayan. Sementara itu untuk fungsi perusahaan seperti pelayanan bongkat muat ikan, wisata bahari, pelayanan logistik perbekalan kapal perikanan, dan penyediaan pelayanan jasa lainnya

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan juga melayani sertifikasi hasil tangkap ikan (SHTI) atau *Catch Certificate*, surat tanda bukti lapor kedatangan kapal (STBLK), surat persetujuan berlayar (SPB) atau *Approval Letter Fishing*, cek fisik kapal perikanan, rekomendasi *Log Book*, perizinan kapal 30 sampai 60 GT, pembantuan perizinan kapal di atas 60 GT.

Nelayan-nelayan yang berada di Pekalongan menangkap ikan (*fishing ground*) pada daerah-daerah seperti Masalembo dan Matasiri (Perairan Selat Makasar/WPP NRI 731), perairan laut Jawa (WPP NRI 712), perairan laut China selatan natuna dan selat karimata (WPP RI 711). Waktu yang dibutuhkan nelayan untuk melaut (trip) sekitar 30-90 hari. Berikut alur kegiatan dari kapal masuk sampai ke luar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan



gambar 3. Alur Kegiatan Perkapalan di PPN Pekalongan

Ikan yang didaratkan di PPN Pekalongan ada beberapa jenis seperti ikan layang, tongkol, tenggiri, kembung, lemuru, manyung, bawal, cumi-cumi, dan pari. Ikan-ikan tersebut berjenis ikan pelagis kecil dan besar.

Tabel 11. Produksi ikan di Pekalongan tahun 2017

Jenis Ikan	Produksi (kg)
Layang	7.423.959
Selar	206.048
Tembang Jui	229.991
Lemuru	923.699
Kembung	174.832
Tenggiri	92.288
Layur	50.715
Tongkol	423.043
Manyung	104.260
Pari	341.901
Bawal	138.812
Cumi-cumi	187.944
Lain-Lain	107.011

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2017

Ikan-ikan yang telah dibeli dari tempat pelelangan ikan Kota Pekalongan akan diolah menjadi berbagai macam olahan. Berdasarkan tabel 13 bahwa pengolahan ikan yang paling banyak adalah pengasinan dengan jumlah produksi di tahun 2016 sebesar 11.672.708 kg dan pengolahan ikan paling sedikit adalah olahan produksi nilai tambah seperti bakso ikan, nugget, abon ikan dan kerupuk ikan dengan produksi di tahun 2017 sebesar 61.808.

Tabel 12. Produksi Pengolahan Ikan menurut Jenis Pengolahan di Kota Pekalongan

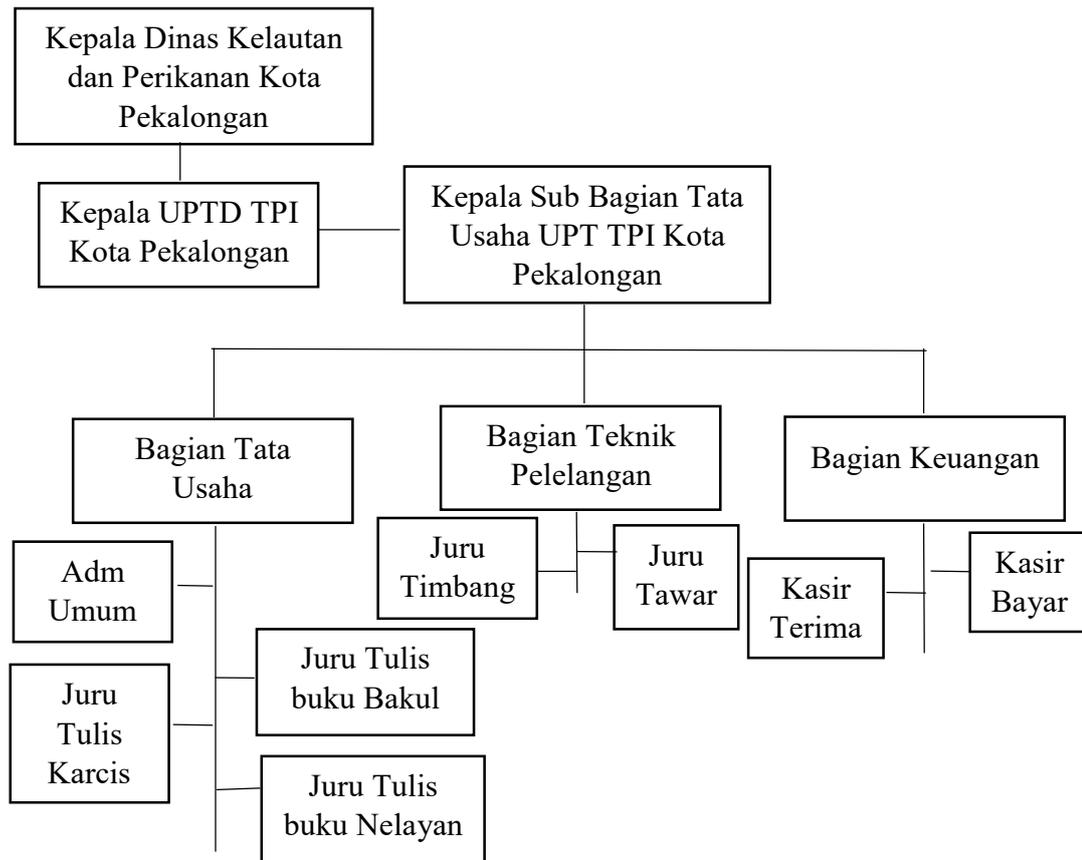
Jenis Pengolahan ikan (Kg)	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Pengasinan	14.440.000	13.321.586	12.969.675	11.672.708
Pemindangan	218.660	452.000	441.887	397.698
Pengasapan	46.800	90.000	87.987	74.789
Fermentasi	42.000	168.480	165.215	156.954
Ikan Segar	6.150.000	6.519.000	6.376.560	5.738.904
Produksi nilai tambah	7.802	66.300	65.061	61.808
Jumlah/Total	20.905.262	20.617.367	20.106.385	18.102.861

Sumber : BPS Kota Pekalongan 2018

D. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat yang berperan sebagai prasarana pendukung kegiatan para nelayan setelah melaut dan memasarkan hasil ikan yang didapatkannya dengan cara dilelang. TPI di Kota Pekalongan terletak di jalan Wr. Supratman, Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara. Terdapat dua bagian yaitu di sebelah selatan (*gillnet*) dan disebelah utara (*purse seine* dan *mini purse seine*) dengan total lahan seluas 3.704 m². Tempat ini berfungsi sebagai bertemunya antara penjual (nelayan) dan pembeli (pedagang atau agen perusahaan) untuk melakukan transaksi jual beli yang difasilitatori oleh juru lelang.

Lelang yang dilaksanakan di TPI Kota Pekalongan harus memenuhi kualifikasi tersendiri seperti memiliki kemampuan manajerial, mengorganisir, tanggung jawab, komunikasi dan loyalitas yang baik. Selain itu alat-alat pelengkap juga sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pelelangan yang terdiri atas kelengkapan alat lelang seperti sound system, basket ikan, timbangan, troly, kursi lelang dan kelengkapan administrasi seperti kursi, komputer, meja dan printer. Berikut mekanisme pelelangan ikan di TPI Kota Pekalongan, Berikut struktur organisasi di TPI Kota Pekalongan

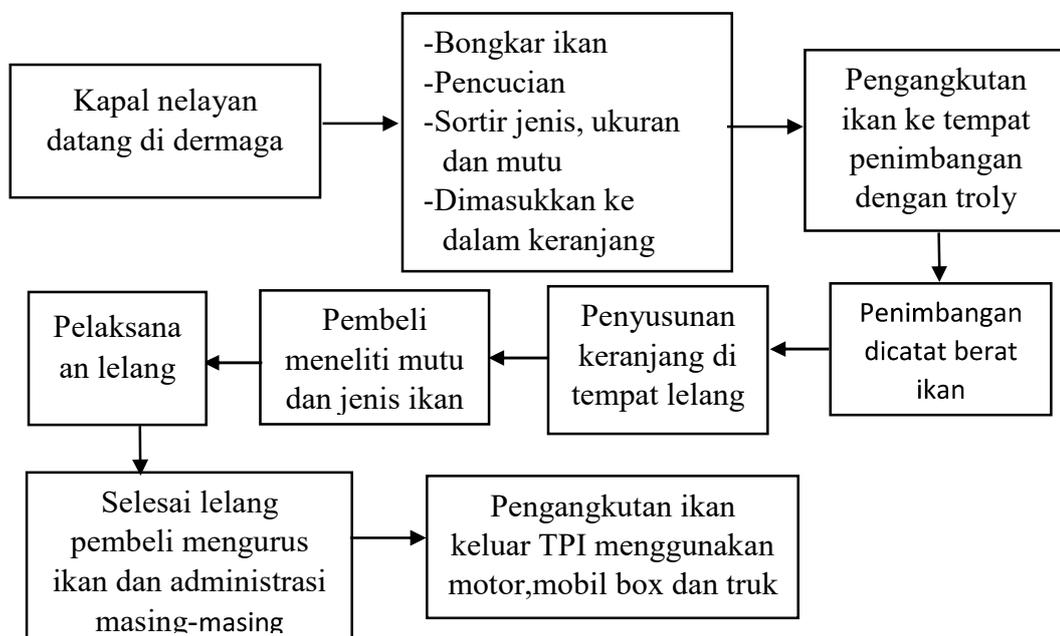


gambar 4. Struktur Organisasi di Tempat Pelelangan Ikan

Aktivitas pendaratan atau pembongkaran ikan dimulai pada pukul 06.00 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan pelelangan yang dimulai pukul 07.00-08.30 WIB. Proses pembongkaran ikan yang dilakukan di TPI ada dua cara yang berdasarkan ukuran kapal (gross ton), cara pertama untuk kapal yang berukuran < 30 GT, kegiatan pembongkaran dimulai dengan mengeluarkan semua ikan yang didapatkan dari dalam palkah, setelah itu dilakukan proses penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran, selanjutnya ikan yang telah disortir dimasukkan kedalam keranjang atau basket, kemudian keranjang yg berisi ikan di turunkan ke dermaga bongkar untuk di bersihkan dengan air tawar. Cara kedua diperuntukkan bagi kapal-kapal yang berukuran > 30 GT, kegiatan pembongkaran dimulai dengan mengeluarkan ikan dari dalam *freezer* kemudian dimasukkan kedalam plastik bening dan disimpan

kembali kedalam palkah, setelah mendapatkan nomor urut pelelangan, ikan dikeluarkan dari palkah dan dimasukkan kedalam basket dengan kapasitas 3 kantong plastik untuk 1 basket atau keranjang. Kemudian ikan hasil tangkapan diturunkan dari kapal dan disusun ke TPI.

Sistem lelang di TPI dengan menawarkan harga ikan kepada para pedagang besar, pengepul, pengolah ikan yang difasilitatori oleh juru lelang. Pertimbangan penawaran harga ikan yang dilelang adalah dari musim penangkapan ikan, harga lelang hari sebelumnya dan produksi ikan yang didaratkan. Aktivitas ini dimulai dari juru lelang yang menawarkan harga ikan yang telah disusun berdasarkan jenis ikan dan nomer urut pelelangan kemudian pada waktu bersamaan pihak pembeli (pedagang ikan) yang masih menjangkau harga penawaran mengangkat tangan setelah itu juru lelang menaikkan harga ikan kembali sampai hanya tersisa satu orang pedagang ikan yang mengangkat tangan. Di bawah ini mekanisme di TPI



gambar 5. Mekanisme Pelelangan Ikan di TPI Kota Pekalongan

E. Pasar Banjarsari

Pasar Banjarsari merupakan pasar tradisional yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah Kota Pekalongan terletak di Jalan Sultan Agung, Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pekalongan timur. Disana terdapat berbagai tempat usaha yang berupa toko, kios, eceran dan los. Aktivitas di pasar Banjarsari sangat ramai karena terdapat kurang lebih 2.449 pedagang.

Kebutuhan bahan pokok keluarga bisa ditemukan di pasar tradisional ini, selain itu juga kebutuhan sekunder seperti pakaian khususnya batik juga bisa dibeli di pasar Banjarsari. Posisi dari pasar Banjarsari ini hanya berjarak 13 menit dari Tempat Pelelangan Ikan dan dekat pusat Kota sehingga memudahkan para pedagang dalam transportasi dan pembeli dalam membeli bahan-bahan pokok.

Pasokan bahan-bahan pokok seperti sayuran dan buah biasanya didatangkan dari Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo, sementara itu untuk jenis ikan, telur, daging/ayam disuplai dari Kota Pekalongan sendiri. Jenis ikan yang dijual di pasar Banjarsari didominasi ikan-ikan yang berharga ekonomis seperti ikan layang, kembung, ikan sebelah/pihi, tongkol, banyar, pari, beloso, lele, dan manyung.

Tabel 13. Jenis Dagangan dan Pedagang yang berada di Pasar Banjarsari

Jenis Dagangan	Pedagang
Kelontong	102
Batik	976
Sembako	384
Daging/Ayam	158
Bumbon	276
Telur	27
Ikan	185
Sayuran	255
Buah	86
Jumlah	2449

Sumber : BPS Kota Pekalongan, 2018